**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

* + - 1. **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif*, yaitu penelitian dengan menggambarkan peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan (objek penelitian) tanpa bermaksud mengkomparasikan atau menggabungkannya.[[1]](#footnote-1) Dengan pendekatan ini, akan dihasilkan data *deskripsi* baik dalam bentuk kata-kata tertulis, kata-kata lisan atau prilaku manusia yang diamati.[[2]](#footnote-2) Peristiwa atau kejadian yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam membina karakter siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri se Kecamatan IV Jurai.

Tahapan kerja yang dilakukan adalah pengumpulan data, analisa data, dan penarikan kesimpulan. Melalui pendekatankualitatif ini, penulis berperan sebagai pengamat dan secara menyeluruh menyesuaikan diri dalam suatu yang wajar dengan apa adanya berdasarkan keadaan lingkungan yang dimasuki.

56

* + - 1. **Setting Penelitian**

Penelitian ini penulis laksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri se Kecamatan IV Jurai. Sekolah menengah yang ada di Kecamatan IV Jurai terdiri dari tiga sekolah diantaranya adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Painan, Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Painan, Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Painan. Penulis memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena di Kecamatan IV Jurai, ada satu sekolah tingkat menengah yang mengarah pada sistem pesantren yakninya Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Painan.

* + - 1. **Informan Penelitian**

Menurut Suaharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek tempat memperoleh data.[[3]](#footnote-3) Informan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk lebih jelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Informan Primer

Informan penelitian adalah sumber utama tempat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Yang menjadi informan primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri se Kecamatan IV Jurai. Dari informan primer ini penulis berupaya memperoleh data tentang strategi kepala sekolah dalam membina karakter siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri se Kecamatan IV Jurai.

* + 1. Informan Sekunder

Informan sekunder adalah pendukung terhadap informan primer. Informan sekunder tersebut adalah siswa dan guru bidang studi selain Pendidikan Agama Islam seperti guru piket, guru bidang studi umum, guru BK*.* Data yang diperoleh melalui informan ini, penulis gunakan sebagai pelengkap dengan memadukan dan mencocokkannya dengan diperoleh dari kepala sekolah dan guru, baik melalui observasi maupun wawancara, untuk kesempurnaan dan kevalidan data yang akan penulis amati. Dengan demikian data dan informasi yang diperoleh akan dapat teruji kebenaran dan keabsahannya.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dimaksud di sini merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan. Untuk memperoleh data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan alat pengumpul data sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi data mengenai strategi kepala sekolah dalam membina karakter siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri se Kecamatan IV Jurai. Sebagai pengamat, peneliti mengamati kehidupan sehari-hari subjek pada situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahaminya. Kegiatan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara aktif dengan cara berinteraksi langsung dengan informan penelitian. Objek dalam pengamatan yang akan dilakukan antara lain:

1. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri se Kecamatan IV Jurai.
2. Memperhatikan dan melihat langsung bagaimana sikap, tindakan kepala sekolah dalam membina karakter siswa.
3. Menyaksikan suasana pelaksanaan pembinaan kepala sekolah dalam membina karakter siswa.
4. Ikut merasakan suasana pendidikan, dengan memperhatikan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri se Kecamatan IV Jurai.

Dalam pembuatan catatan lapangan, peneliti akan menempuh langkah-langkah, yaitu: Membuat catatan, menyediakan buku harian pengalaman lapangan, dan membuat catatan kronologis.

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah salah satu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak. Dalam wawancara ini penulis akan mengadakan dialog secara lansung dengan respondens yang menyangkut masalah yang akan dibahas. Wawancara akan dilakukan kepada:

1. Kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri se Kecamatan IV Jurai.
2. Guru mengenai pandangannya terhadap pembinaan karakter siswa.
3. Siswa, mengenai tindakan kepala sekolah dalam membina karakter siswa, dan hal-hal yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam membina karakter siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri se Kecamatan IV Jurai.

Bentuk pendekatan yang akan dilakukan adalah:

1. Dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur-unsur spontanitas, kesantaian, tanpa pola dan arah yang ditentukan sebelumnya.
2. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok pembahasan, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
3. Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terperinci, namun bersifat terbuka, yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan yang tercantum.

Langkah-langkah yang akan digunakan dalam teknik wawancara adalah:

1. Membuat persiapan untuk wawancara, baik teknis, maupun non teknis
2. Membuat pedoman wawancara, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan terus berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang terjadi.
3. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang di rumah saat kembali dari penelitian, dan menggunakan alat perekam (*recording*).

Wawancara atau *interview* yang akan penulis lakukan adalah wawancara terbuka namun terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara. Wawancara dilakukan beberapa kali tanpa dibatasi jumlahnya hingga berakhirnya penelitian. Sehingga, data dan informasi yang diperoleh dapat lebih akurat. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada sumber data informan penelitian yang disebutkan di atas.

Dalam melakukan wawancara diperhatikan proses *triangulasi*. Proses tersebut dilakukan terus-menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasikan kepada informan. *Triangulasi* dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang dikonfirmasikan informan kepada peneliti.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film untuk menelusuri data historis. Studi dokumentasi juga dapat diartikan dengan analisa terhadap dokumen berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik yang berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang atau lembaga. Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan terutama untuk kebutuhan tahap eksplorasi dan juga untuk mengungkapkan data yang bersifat administrasi dan aktifitas-aktifitas yang bersifat dokumentasi. Dokumen-dokumen tersebut terkait dengan catatan mengenai karakter siswa, siswa yang bermasalah, siswa yang suka melanggar peraturan dan lain-lain. Juga data tentang kepala sekolah dan guru, dan dokumen lain yang mendukung untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data. Setelah data terkumpul maka data tcrsebut dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan analisa deskriptif dan komprehensif dengan cara menjelaskan dan menafsirkannya secara rasionaf, objektif dan konsisten yang bertujuan untuk menilai bagaimana variabel yang diteliti sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dengan menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan apa adanya yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam membina karakter siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri se Kecamatan IV Jurai. Logika yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *induktif abstraktif.* Suatu logika yang bertitik tolak dari khusus ke umum, bukan dari umum ke khusus sebagaimana dalam logika *deduktif verifikatif.* Konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung.[[4]](#footnote-4) Cara pengolahannya adalah setelah data terkumpul kemudian kelompokan setelah itu baru dianalisis dan di olah dalam bentuk kalimat verbal. Maksud dari kalimat verbal tersebut adalah semua hasil dari penelitian tersebut setelah data terkumpul dikelompokkan dan dianalisa dan diolah, hasil dari pengolahan tersebut dipaparkan atau dijelaskan dalam bentuk kalimat-kalimat yang bisa difahami dan mudah dimengerti oleh orang yang membacanya.

Analisis sebagai usaha pembuktian akan kebenaran dari hasil penelitian, hal ini penulis lakukan dengan mengambil langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. *Reduksi* data, yaitu memilih data yang sesuai dengan penelitian sehingga memberikan gambaran yang tajam. Dengan kata lain reduksi data dilakukan melalui proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan dan memindahkan data mentah yang diperoleh dari pencatatan pengamatan lapangan. Kemudian hasilnya dirangkum untuk menemukan hal-hal penting yang dapat mengungkapkan permasalahan penelitian.
2. *Display* data, yaitu menyajikan data dalam bentuk matrik, kelompok, organisasi, atau penyajian lainnya dengan demikian data dapat lebih dikuasai. Mendisplaikan data juga berarti menampilkan informasi yang diperoleh dari proses reduksi, kemudian informasi berdasarkan fokus permasalahan yang penjelasan yang bermakna.
3. Pengambilan kesimpulan dengan verifikasi data. Kegiatan ini dilakukan berbarengan dengan kegiatan pengumpulan data dan mereduksi data. Setiap data dan informasi yang diperoleh segera diverifikasi dengan cara membandingkannya dengan informasi lain, sehingga ditemukan satu pemahaman tentang suatu objek pengamatan. Dengan kata lain pengambilan diteliti sehingga menjadi suatu kesimpulan, data yang telah diperoleh dicarikan hubungannya, model dan tema sehingga peneliti dapat diperoleh kesimpulan.
4. **Keabsahan Data**

Untuk memeriksa keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa kriteria. Menurut Guba, sebagaimana dikutip oleh Noeng Muhajir, “untuk menguji terpercayanya temuan, yaitu dengan: a) memperpanjang waktu tinggal dengan mereka, 2) observasi lebih tekun, 3) menguji secara triangulasi.”[[5]](#footnote-5)

Untuk menguji terpercayanya temuan, penulis melakukan *kredibilitas*, yaitu: menjaga kepercayaan peneliti, artinya bahwa apa yang diamati sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Keterpercayaan terhadap penelitian, dilakukan dengan cara:

Melakukan pendekatan daengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri se Kecamatan IV Jurai sehingga pengumpulan data dan informasi tentang semua aspek yang diperlukan dalam penelitian ini akan diperoleh secara sempurna.

Ketekunan pengamatan (*persistent observation*), karena informasi dan aktor-aktor itu perlu ditanya secara silang untuk memperoleh informasi secara shahih.

Melakukan *triangulasi*, yaitu melihat gejala dari sudut pandang dan melakukan pengujian temuan, dengan kata lain, informasi yang diperoleh dari beberapa sumber perlu dibandingkan dengan data pengamatan melalui langkah-langkah yang dikemukakan oleh Moleong, yaitu:[[6]](#footnote-6)

* + - * 1. *Triangulasi sumber,* yaitu membandingkan data dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama. Misalnya melakukan cek terhadap informasi yang diberikan kepala sekolah dan guru dengan informasi yang diperoleh dari siswa.
        2. *Triangulasi teknik,* yaitu memakai berbagai macam teknik dengan cara membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara terhadap sumber data yang sama.
        3. *Triangulasi teori,* bertujuan untuk mengecek data penelitian dengan jalan membandingannya dengan tema-tema lain. Proses membandingkan dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, atau perspektif seseorang dengan perspektif orang lain. Untuk itu peneliti mencoba mengembangkan pemahaman mengenai data penelitan dengan berbagai perspektif.

1. Hadari Nawawi, *Penelitian* *Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1996), h.3 [↑](#footnote-ref-1)
2. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 136 [↑](#footnote-ref-2)
3. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.102 [↑](#footnote-ref-3)
4. Burhan Bungin, *Analisis Data Peneltian Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 68-69 [↑](#footnote-ref-4)
5. Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, cet. 7, 1996), h. 125 [↑](#footnote-ref-5)
6. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), h. 170-178 [↑](#footnote-ref-6)